

## **BAB VI**

### **KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA BATAK TOBA DI KAB. SAMOSIR**

#### **6.1 Konsep Perencanaan**

##### **6.1.1 Konsep Pelaku dan kegiatan**

Pelaku kegiatan pada Pusat Seni dan Budaya Batak Toba dibedakan menjadi pengelola, pelaku seni dan budaya, seniman/peneliti, serta pengunjung.

- **Pengelola**
  - Direktur
  - Manager
  - Pengelola Bagian Administrasi dan Staff
  - Pelatih Kesenian
  - Bagian Operasional
  - Bagian Hubungan Masyarakat
  - Bagian Preservasi dan Observasi
  - Pengelola Teknis
- **Pelaku Seni dan Budaya**
  - Pelaku Kegiatan Seni
  - Pengamat Seni dan Budaya
- **Pengunjung**
  - Wisatawan
  - Pelajar
  - Masyarakat (Peminat Seni dan budaya)

Kegiatan yang ada di dalam bangunan Pusat Seni dan Budaya dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kegiatan yaitu :

1. Unit kegiatan Pameran
2. Unit kegiatan Pengelolaan
  - a. Kegiatan Tata Usaha
  - b. Kegiatan menerima tamu/pelayanan umum

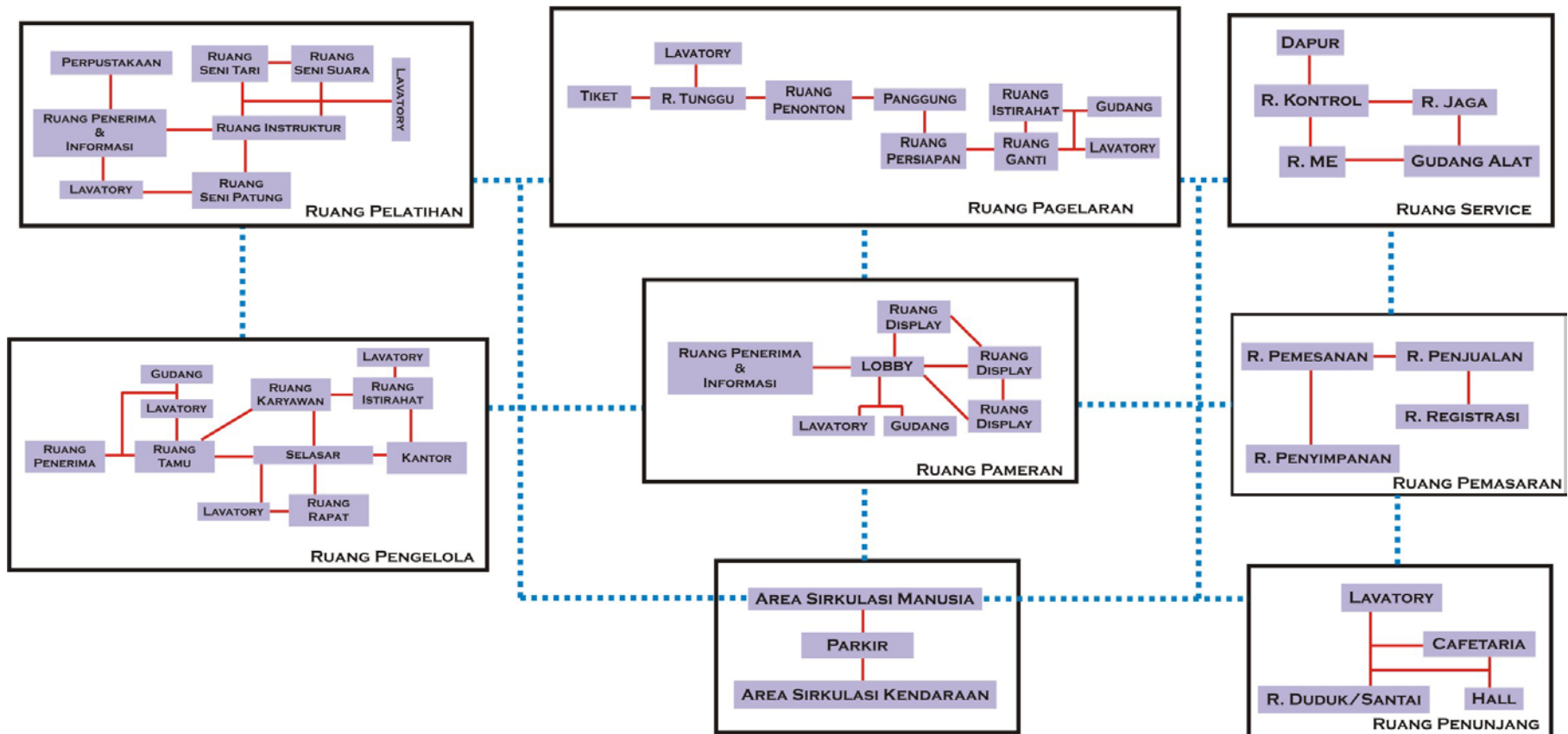
- c. Kegiatan memimpin dan koordinasi
  - d. Kegiatan rapat
  - e. Kegiatan penelitian dan konservasi
  - f. Kegiatan bimbingan edukatif
3. Unit Kegiatan Penerima
    - a. Kegiatan penerimaan tamu (tanya jawab)
    - b. Kegiatan memarkir kendaraan
  4. Unit kegiatan pagelaran seni dan budaya
  5. Unit kegiatan pembinaan dan humas
  6. Unit kegiatan penunjang
    - a. Kegiatan makan minum
    - b. Kegiatan jual beli keperluan seni
    - c. Kegiatan beristirahat
    - d. Kegiatan buang hajat
    - e. Kegiatan service (mengatur utilitas-ME)

## **6.2 Konsep Perancangan**

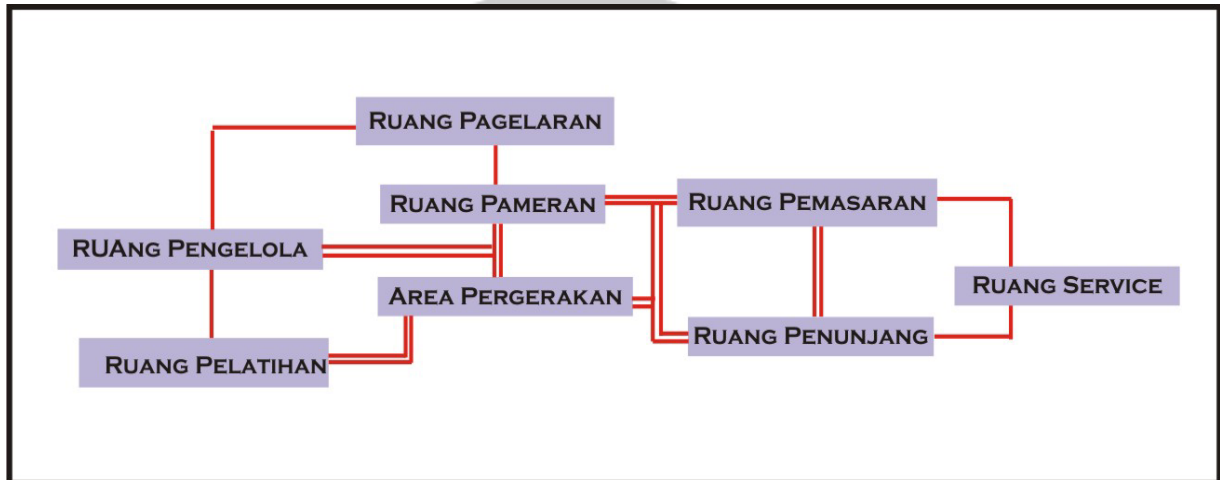
### **6.2.1 Konsep Fungsional**

- **Organisasi Ruang**

Organisasi Ruang Pusat Seni dan Budaya Batak Toba



• **Hubungan Ruang**



• **Besaran Ruang**

**Tabel VI.1 Besaran ruang**

No.	Ruang	Sirkulasi	Besaran ruang
1	Ruang pameran  Penyajian materi koleksi ▪ Vitrin dan pedestal ▪ Panel	Diperkirakan ± 30 %	934.7 m <sup>2</sup>  (935 m <sup>2</sup> )
2	Audiovisual  Auditorium  Stage	Diperkirakan ± 30 %	37.5 (38 m <sup>2</sup> ) 38 x 2 = 76 m <sup>2</sup>  68.9 (69-70 m <sup>2</sup> )
3	Perpustakaan	Diperkirakan ± 30 %	145,6 m <sup>2</sup> (146 m <sup>2</sup> )

*Pusat Seni dan Budaya Batak Toba  
di Kabupaten Samosir*

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang Staff</li> <li>▪ Ruang Kelengkapan</li> <li>▪ Ruang Baca</li> </ul>		
4	Ruang diskusi	Diperkirakan ± 30 %	63,7 (64) m <sup>2</sup> 64 x 2 = 128 m <sup>2</sup>
5	Entrance hall  Hall ruang pameran	Diperkirakan ± 30 %	146.64 (145 m <sup>2</sup> )
6	Ruang pagelaran		400 m <sup>2</sup>
7	Ruang pembinaan		144 m <sup>2</sup>
			2044 m <sup>2</sup>

**Kelompok Ruang Penunjang**

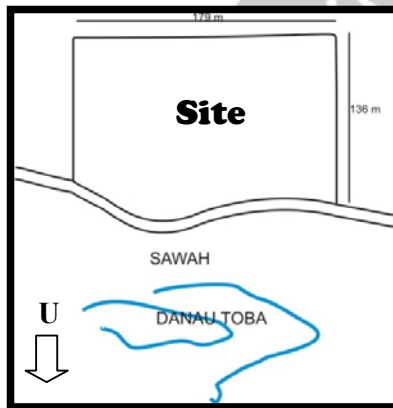
No.	Ruang	Sirkulasi	Besaran ruang
1	Ruang Pimpinan Ruang sekretaris	Diperkirakan ± 30 %	26,13 (27) m <sup>2</sup>
2	Ruang sidang/rapat	Diperkirakan ± 30 %	50,7 (51) m <sup>2</sup>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Giftshop dan Bookstore</li> <li>▪ Kafetaria</li> </ul>	Diperkirakan ± 30 %	85.8 m <sup>2</sup> (=86 m <sup>2</sup> )  123.85 m <sup>2</sup> (124 m <sup>2</sup> )
4	Ruang Staff dan Administrasi <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepala bagian 1 orang</li> <li>▪ Staff tata usaha</li> <li>▪ Ruang Informasi</li> <li>▪ Tiket</li> <li>▪ Penitipan Barang</li> <li>▪ Ruang Pengawas</li> </ul>	Diperkirakan ± 30 %	12,09 (13) m <sup>2</sup>  46,8 (49) m <sup>2</sup> 5,98 (6) m <sup>2</sup> 11,96 (12) m <sup>2</sup>  17,16 (18) m <sup>2</sup>  23.14 (24) m <sup>2</sup>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pos Jaga</li> </ul>		9,36 (10) m <sup>2</sup> = 20 m <sup>2</sup>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang petugas kebersihan dan perawatan</li> </ul>		33,18 (34) m <sup>2</sup>
5	Ruang Tamu	Diperkirakan ± 30 %	19 m <sup>2</sup>
6	Lavatory <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengunjung               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pria</li> <li>- Wanita</li> </ul> </li> <li>▪ Pengelola dan tenaga ahli               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pria</li> <li>- Wanita</li> </ul> </li> </ul> Ruang Istirahat	Diperkirakan ± 30 %	36 m <sup>2</sup> 46,8 (47) m <sup>2</sup> 18,85 (19) m <sup>2</sup> 36,4 (37) m <sup>2</sup> 77,48 (78) m <sup>2</sup>
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gudang alat-alat perawatan dan kebersihan bangunan dan isinya</li> <li>▪ Ruang mekanikal elektronikal</li> </ul>	Diperkirakan ± 30 %	26 m <sup>2</sup> 31,2 (32) m <sup>2</sup>
8	Parkir dan Taman <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengelola</li> <li>▪ Pengunjung</li> </ul>	± 100 %	470 m <sup>2</sup> 1884.56 m <sup>2</sup> (1885 m <sup>2</sup> )
			3113 m <sup>2</sup>

*Sumber Analisis penulis*

### 6.2.2 Konsep Perancangan Tapak

➤ **Konsep Perancangan Site**



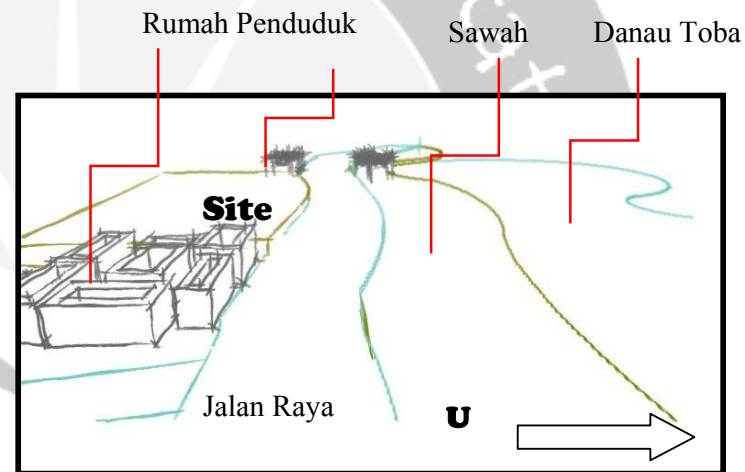
BC : 40 %

Roi depan 12 m

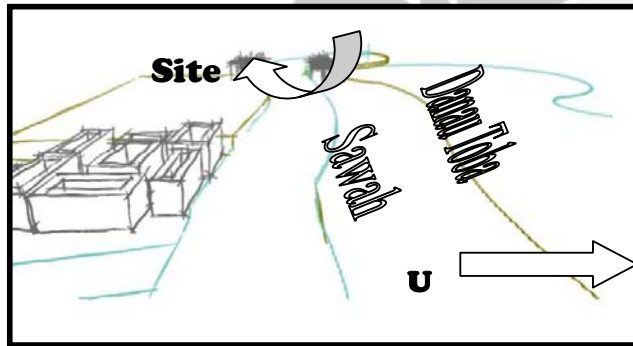
Luas Site : 24.030 m<sup>2</sup>

Built Up Area : (129x172 ) = 22.188 m<sup>2</sup>

Luas Lantai Dasar : 40% x 24.030 = 9.612 m<sup>2</sup>



View to site

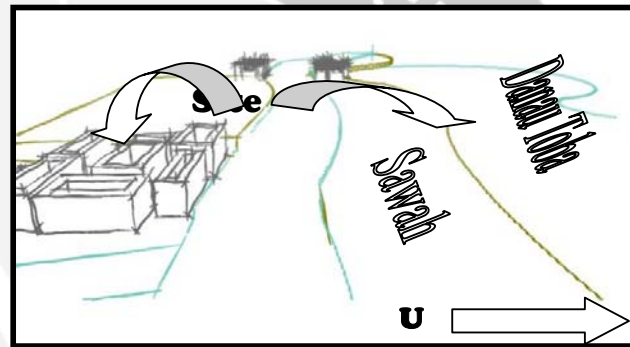


Perancangan

Kondisi site lebih tinggi 1M dari jalan raya, oleh karena itu, perancangan bangunan nantinya pada bagian depan sebagai *enterance* dengan desain menarik agar fungsi bangunan jelas terlihat dari jalan raya, misalnya memberi hiasan patung pada pintu masuk.

Keselarasan bangunan dengan lingkungan sekitar dengan bentuk bangunan yang sesuai dengan rumah adat batak toba yang ada di sekitar site

View from site



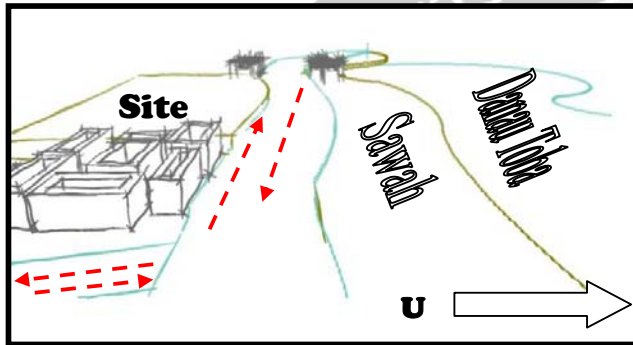
Perancangan

Pada bagian barat di gunakan sebagai tempat pelatihan seni-budaya dan bagian timur sebagai tempat aktivitas pendukung bangunan.

Bangunan didesain dengan memberi bukaan pada bagian Utara untuk menikmati keindahan alam. Danau Toba.



Sirkulasi Kendaraan

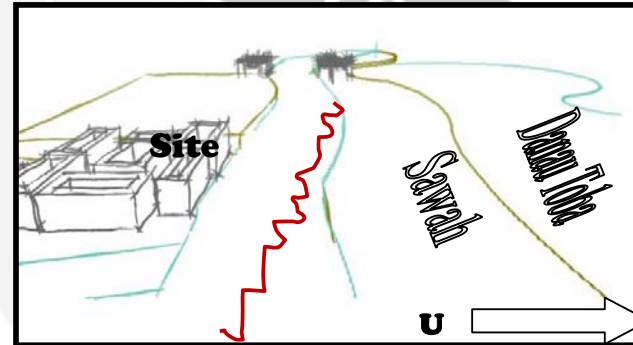


Perancangan

Perancangan bangunan dibuat mengarah jalan raya, yaitu mengarah Utara.

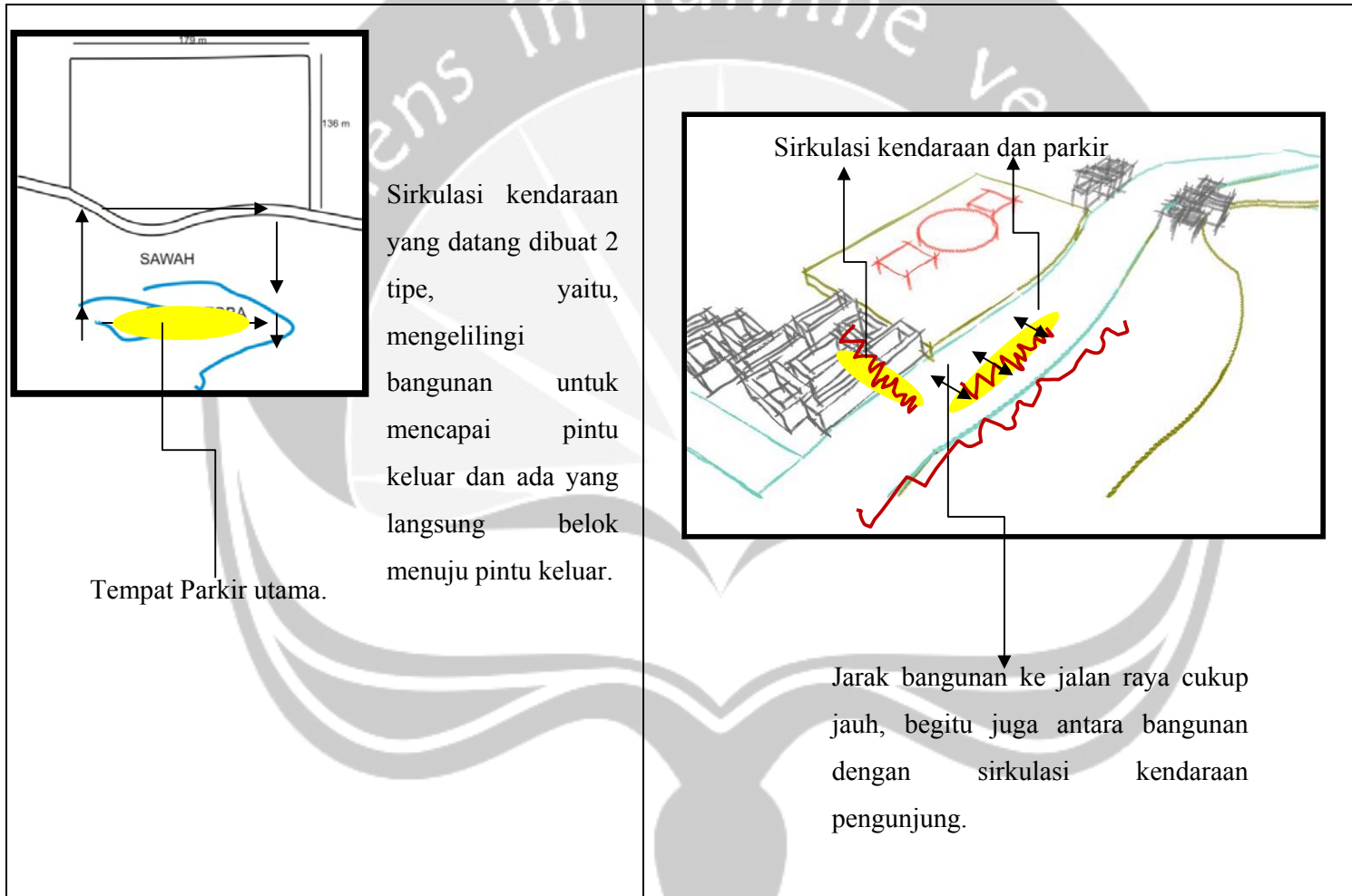
*Enterance* ke bangunan di buat di sebelah Timur dan *Exit* berada di sebelah Barat

Kebisingan

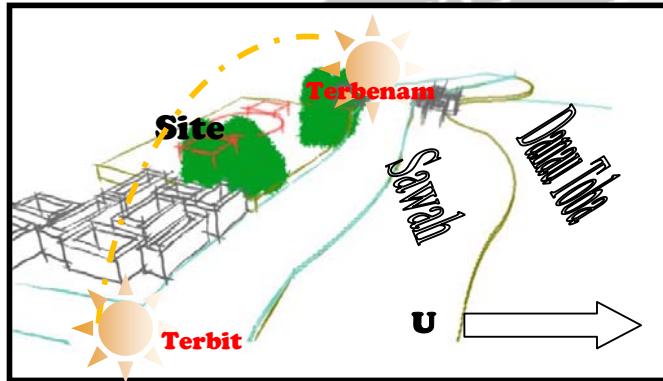


Perancangan

Perancangan bangunan dengan meletakkan bangunan jauh dari sumber kebisingan agar lebih nyaman dan dirancang memerlukan ketenangan untuk ruang-ruang yang memerlukan ketenangan, seperti, ruang pameran.



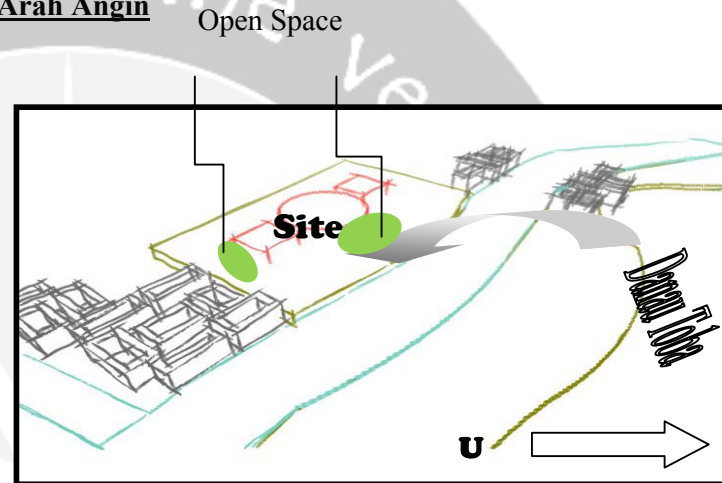
Lintasan Matahari



Perancangan

Perancangan bangunan dengan penataan dan pengolahan vegetasi sebagai barier dan dirancang dengan bukaan di sebelah Timur untuk menangkap sinar matahari pagi. Bangunan sebelah timur bisa digunakan sebagai tempat untuk pelatihan seni yang perancangannya bertujuan agar peserta lebih dekat dengan alam dan juga bisa untuk ruangan kantor untuk menangkap cahaya pada pagi-siang hari agar lebih

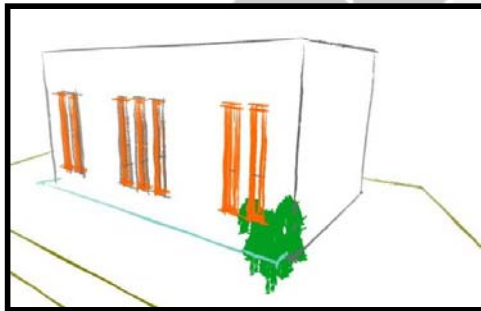
Arah Angin



Perancangan ruang pelatihan dengan dinding semi terbuka.

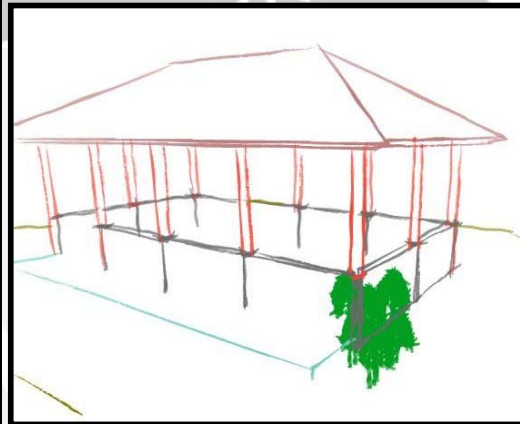
menghemat listrik.

Pada bagian barat bukaan diminimalis, karena pada sore hari cahaya lebih panas dibandingkan dengan pagi hari.



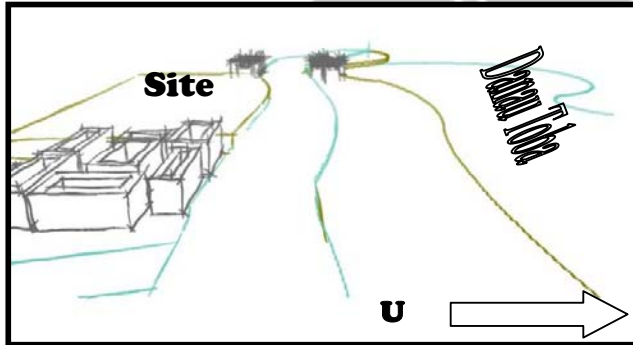
Jenis bukaan yang digunakan pada ruang kantor.

Perhatian khusus untuk ruang pameran agar menempatkan benda-benda pameran yang tidak tahan terhadap sinar matahari jauh dari bukaan.



Ruang pelatihan dirancang dengan dinding semi terbuka dan diletakkan pada sisi timur, dimaksudkan agar peserta seni bisa menikmati angin sejuk yang datang dan supaya kegiatan yang dilaksanakan lebih menyatu dengan alam.

**Infrastruktur**



**Perancangan**

Aliran air hujan langsung ke riool kota

Limbah cair dibuang ke sumur peresapan/riool kota

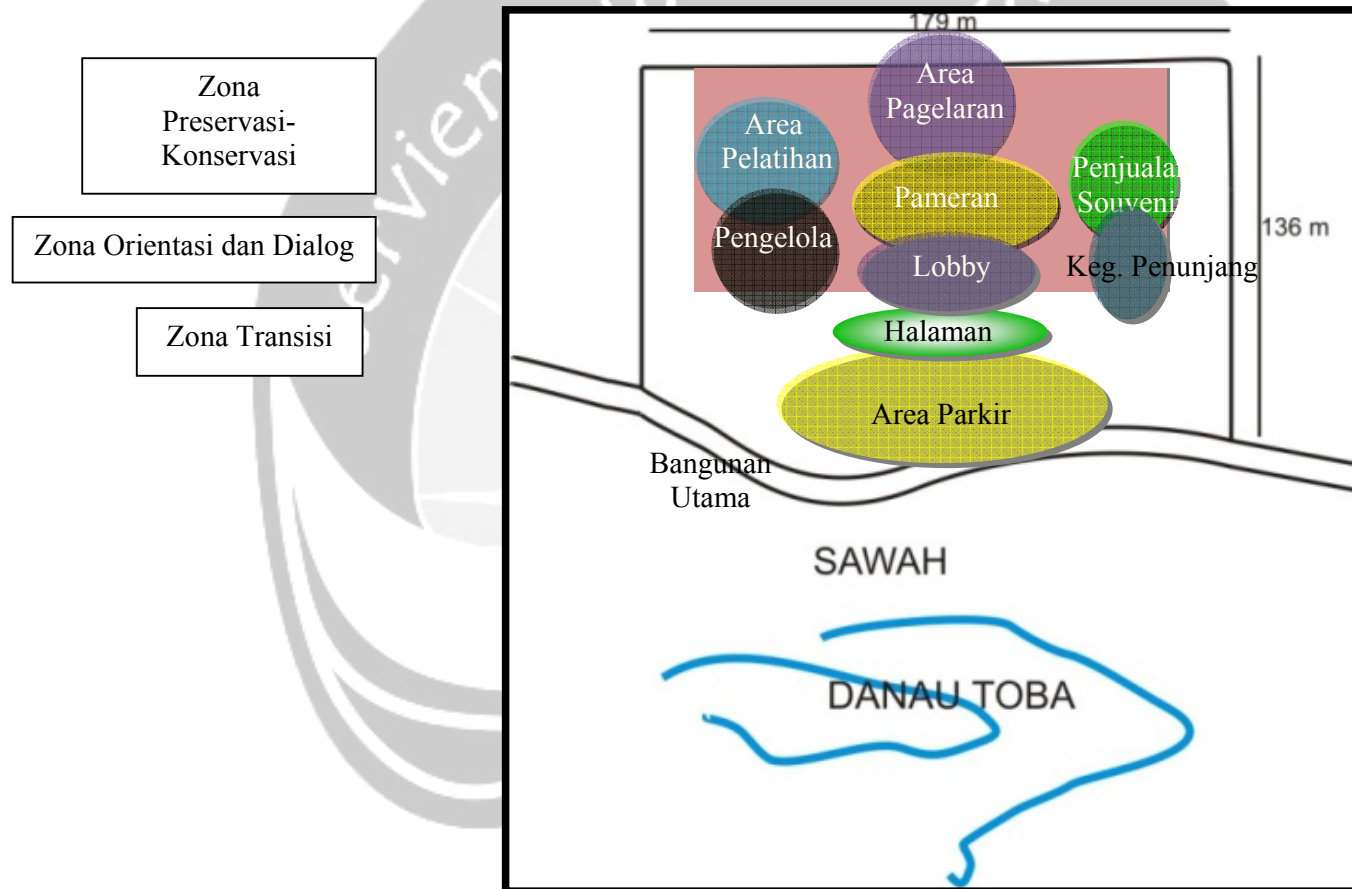
Aliran listrik berasal dari PLN dan menggunakan

Genset untuk kebutuhan mendesak

Aliran air bersih berasal dari PDAM dan menggunakan sumur

Sambungan telekomunikasi dari PT. Telkom

- **Konsep zoning Pusat Seni dan Budaya Batak Toba**



### 6.2.3 Konsep Penghawaan dan Aklimatisasi Ruang

- Konsep Penghawaan

**Tabel VI.2 Penghawaan pada bangunan**

Jenis Ruang	Penghawaan Alami	Penghawaan Buatan
Lobby	Memiliki jendela yang dapat di buka kapan saja untuk menanggulangi apabila terjadi kerusakan sisitem penghawaan buatan.	Menggunakan AC split tipe kaset ( <i>cassette type</i> )
Ruang Kantor	Memiliki jendela yang dapat di buka kapan saja untuk menanggulangi apabila terjadi kerusakan sisitem penghawaan buatan.	Menggunakan AC split tipe kaset ( <i>cassette type</i> )
Ruang Rapat	Memiliki jendela yang dapat di buka kapan saja untuk menanggulangi apabila terjadi kerusakan sisitem penghawaan buatan.	Menggunakan AC split tipe kaset ( <i>cassette type</i> )
Ruang Pameran dan Ruang Penyimpanan Koleksi	-	Menggunakan AC split tipe kaset ( <i>cassette type</i> )
Perpustakaan	Memiliki jendela yang dapat di buka kapan saja untuk menanggulangi apabila terjadi kerusakan sisitem penghawaan buatan.	Menggunakan AC split tipe kaset ( <i>cassette type</i> )
Kafetaria	Memiliki jendela yang dapat di buka kapan saja untuk menanggulangi apabila terjadi kerusakan sisitem penghawaan buatan.	Menggunakan AC split tipe kaset ( <i>cassette type</i> )
Ruang Satpam	Memiliki jendela yang dapat di buka kapan saja untuk menanggulangi apabila terjadi kerusakan sisitem penghawaan buatan.	Menggunakan AC split tipe kaset ( <i>cassette type</i> )
Ruang Tamu dan	Memiliki jendela yang dapat	Menggunakan AC split tipe



Ruang Duduk	di buka kapan saja untuk menanggulangi apabila terjadi kerusakan sistem penghawaan buatan.	kaset ( <i>cassette type</i> )
Ruang Kontrol dan Ruang Jaga	Memiliki jendela yang dapat di buka kapan saja untuk menanggulangi apabila terjadi kerusakan sistem penghawaan buatan.	Menggunakan AC split tipe kaset ( <i>cassette type</i> )
Ruang Pagelaran	-	Menggunakan <i>AC Central</i>
Ruang Audiovisual	-	Menggunakan <i>AC Central</i>
Ruang Latihan	Terdapat bukaan	-

*Sumber Analisis penulis*

- **Konsep Pencahayaan**

**Tabel VI.3 Pencahayaan pada Bangunan**

<b>Jenis Ruang</b>	<b>Kerja Visual</b>	<b>Kesan Ruang</b>
Lobby	Penglihatan wajar	Kesan luas ruangan
Ruang Kantor	Penglihatan kerja umum dengan sedikit detail	Kesan jelas pada ruang
Ruang Rapat	Penglihatan kerja umum dengan sedikit detail	Kesan jelas pada ruang
Ruang Pameran dan Ruang Penyimpanan Koleksi	Kerja lumayan dengan memiliki detail	Menghindari kesilauan, ruang menyenangkan, dan jelas, beberapa bagian dengan kesan pribadi
Perpustakaan	Penglihatan kerja umum dengan sedikit detail	Kesan jelas pada ruang dan menghindari kesilauan.
Kafetaria	Penglihatan wajar	Kesan santai pada ruang
Ruang Satpam	Penglihatan wajar	Kesan jelas pada ruang
Ruang Tamu dan Ruang Duduk	Penglihatan wajar	Kesan santai pada ruang
Ruang Kontrol dan Ruang Jaga	Penglihatan wajar	Kesan jelas pada ruang
Ruang Pagelaran	Kerja lumayan dengan memiliki detail	Kesan luas, menyenangkan dan menggairahkan pada ruang
Ruang Audiovisual	Kerja lumayan dengan memiliki detail	Kesan luas dan jelas pada ruang



Ruang Latihan	Penglihatan kerja umum dengan sedikit detail	Kesan luas ruangan dan menyenangkan
---------------	--	-------------------------------------

*Sumber Analisis penulis*

- **Konsep Akustika**

**Tabel VI.4 Akustika pada Bangunan**

<b>Ruangan</b>	<b>Tingkat Kebisingan (dBA)</b>	<b>Nilai Reduksi (Standar kebisingan jalan raya: 70-80 dBA)</b>
Lobby	50-55	15-30 dBA
Ruang Kantor	40-45	35-50 dBA
Ruang Rapat	45-50	20-35 dBA
Ruang Pameran dan Ruang Penyimpanan Koleksi	45-50	25-40 dBA
Perpustakaan	35-45	20-30 dBA
Kafetaria	50-55	15-30 dBA
Ruang Satpam	50-55	15-30 dBA
Ruang Tamu dan Ruang Duduk	45-50	20-35 dBA
Ruang Kontrol dan Ruang Jaga	40-50	50-60 dBA
Ruang Pagelaran	25-35	15-30 dBA
Ruang Audiovisual	30-40	20-35 dBA
Ruang Latihan	35-40	25-40 BA

*Sumber Analisis Penulis*

### **6.2.4 Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi**

Perancangan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba menggunakan pondasi tapak atau pondasi *Foot Plat*, karena bangunan dirancang sebagai bangunan bentang lebar, dan pondasi ini terbuat dari beton bertulang berupa plat dan tulangan kolom ditanam hingga dasar plat. Penggunaan pondasi *Foot Plat* menyesuaikan dengan Arsitektur Post-Modern yaitu arsitektur peralihan yang masih mempertahankan atau menampilkan beberapa aspek pada bangunan tradisional.

Penggunaan material bangunan juga disesuaikan dengan konteks lokal. Material kayu saat ini tidak lagi relevan karena perawatannya yang sulit dan jarang. Oleh karena itu, mengganti material kayu dengan baja yang lebih mudah

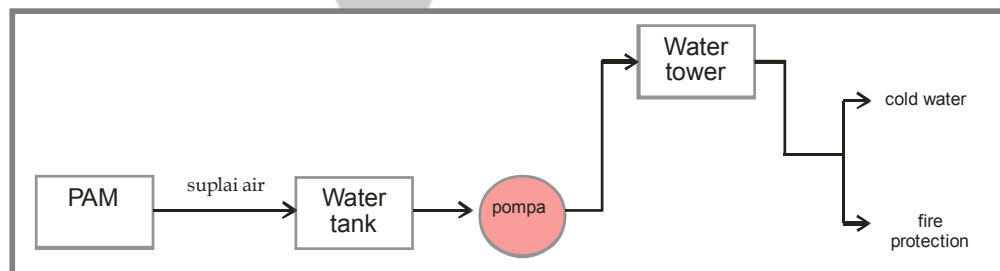
dalam perawatan serta untuk mendukung kesan modern yang ingin ditampilkan dengan memadukan batu untuk menghasilkan kesan kokoh.

Struktur atap menggunakan rangka baja untuk bangunan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba yang memerlukan bentangan yang lebar. Selain itu, juga mudah dalam pembuatannya, serta sesuai dengan prinsip atap bangunan Batak Toba dan konsep Post-modern.

### **6.2.5 Konsep Perancangan Perlengkapan dan Kelengkapan Bangunan**

Sistem pemadam kebakaran merupakan pencegahan terhadap bahaya kebakaran. *Fire resistance* terdiri dari 2, yaitu tindakan preventif (mengusahakan untuk mencegah) dan represif (menanggulangi). Jenis-jenis alat pemadam kebakaran yang nantinya akan digunakan pada bangunan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba, yaitu sistem alarm, sistem sprinkler, sistem *laser beam* (sebagai pendeteksi), hydrant, gas halon dan *exhaust fan*. Gas halon berfungsi memadamkan api dan *exhaust* berfungsi untuk menyedot asap keluar bangunan. Selain peralatan yang telah disebutkan, diperlukan juga jalur khusus yang menjangkau semua sisi bangunan bagi kendaraan pemadam kebakaran, agar bahaya kebakaran cepat teratasi.

Sistem sanitasi merupakan sistem pengadaan air bersih dalam bangunan untuk mensuplai air ke dapur, kebutuhan lavatory, *fire protection*, dan lain sebagainya. Pengadaan air berasal dari PAM, yang kemudian didistribusikan dengan sistem *down feed*. Sistem bekerjanya memanfaatkan gaya gravitasi bumi. Sedangkan air kotor terdiri dari buangan dari area dapur, dan lavatory.



Memiliki ruang genset sebagai antisipasi bila terjadi pemadaman listrik oleh PLN. Memiliki area parkir yang berada di luar bangunan

### **6.2.6 Konsep Perancangan Penekanan Studi**




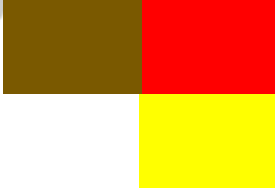
- **Prinsip Arsitektur Post-modern**

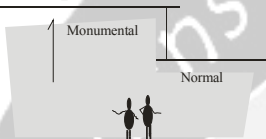

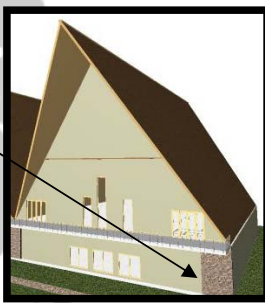
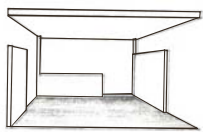
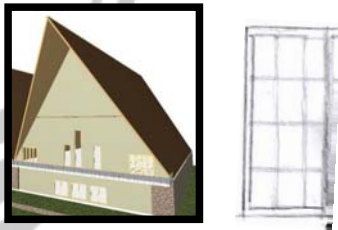
Permasalahan yang muncul dalam perencanaan dan perancangan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Kabupaten Samosir adalah bagaimana wujud rancangan bangunan mampu menerapkan arsitektur tradisional batak toba sebagai arsitektur setempat dan memiliki nuansa modern melalui pengolahan tat ruang luar dan dalam dengan pendekatan Arsitektur Post-modern?

Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Kabupaten Samosir merupakan tempat wisata edukatif-rekreatif yang menawarkan kekayaan seni dan budaya Batak Toba, mulai dari tari-tarian, alat musik, hasil kerajinan tangan, adat-istiadat serta rumah adat Batak Toba. Dari berbagai kekayaan seni dan budaya yang dimiliki, maka kemudian tersusunlah konsep ruang yang mengadaptasi filosofi masyarakat Batak Toba, namun tetap mengikuti perkembangan jaman dengan tidak melupakan nilai-nilai budaya yang ada di dalamnya.

Berikut tabel konsep penekanan studi yang digunakan pada bangunan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba.

Tabel VI.5 Konsep wujud bangunan dengan prinsip Post-modern

Suprasegmen Arsitektural	Prinsip Post-modern dengan gaya <i>Hybrid Expression</i>	Perwujudan dalam Bangunan dengan pendekatan Arsitektur Post-modern
<p>Bentuk</p>	<p>Bentuk bangunan adalah bangunan dengan sifat stabil dan seimbang, serta menunjukan sesuatu yang rasioanal, dan dalam penyelesaian bentuknya yang menghasilkan bentuk populer yang memiliki kesatuan dengan alam dan lingkungan sekitar. Bentuk yang digunakan bentuk segitiga, yang dalam batak toba sebagai bentuk yang mengarah pada dunia atas.</p> 	 <p>Bentuk bangunan sebagai bangunan tradisional sesuai dengan filosofi Batak Toba namun dengan penyelesaian teknologi modern yang sesuai dengan perkembangan nilai jaman</p>
<p>Warna</p>	<p>Menggunakan warna yang bersifat etnikal, alami, serta warna yang kaya akan gagasan.</p>	 <p>Warna dalam Batak Toba yang sering digunakan adalah warna coklat dan merah. Warna coklat mewakili warna alam, dan merah sebagai warna yang memberikan kesan hangat secara visual namun juga optimis.</p> <p>Penggunaan warna kuning sebagai warna yang kaya ide dan sumber kekuatan.</p> 

<p>Skala dan Proporsi</p>	<p>Menggunakan yang memiliki nilai historikal dan nilai spiritual dan memberikan kesan keagungan.</p> 	<p>Bangunan Batak Toba memiliki perhatian khusus pada atap, perbandingannya 1:1:5, sehingga skala yang cocok adalah skala monumental agar nilai historikal tetap terjaga.</p>
<p>Tekstur dan Bahan</p>	<p>Tekstur dan bahan yang digunakan adalah perpaduan tektur alam dengan sentuhan modern. Tekstur bisa bersifat kasar dan halus. Material natural atau yang berbau alam dapat mengekspresikan kesan tradisi dan budaya</p> 	<p>Memadukan tekstur halus kasar pada bangunan dengan penyelesaian teknologi modern. Material yang bertekstur kasar akan memperlihatkan perasaan menggugah. Sedangkan material bertekstur polos atau halus akan memeberikan sentuhan memendam.</p> 
<p>Bukaan</p>	<p>Bukaan yang lebar akan memperlihatkan adanya kesan kaya cahaya. Bukaan yang banyak dapat juga menghilangkan kesan tertutup dan memunculkan vegetasi di sekitarnya, agar kesan alam dapat terasa.</p> 	<p>Bukaan yang menyesuaikan bentuk bangunan. Salah satu contoh bukaan yang digunakan</p> 

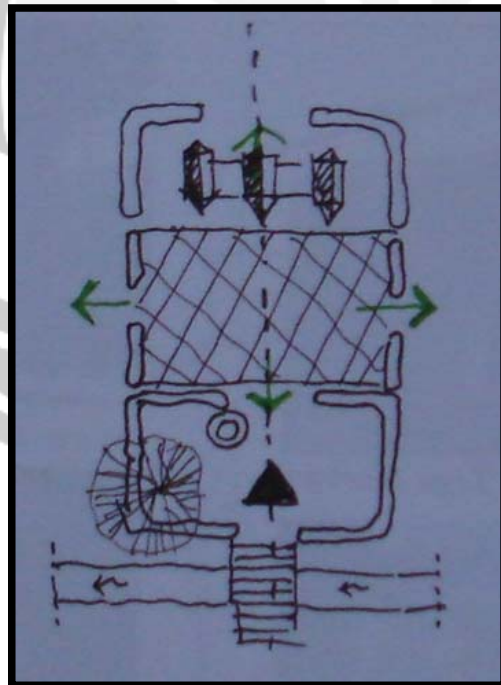
- **Konsep Ruang Pada Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Kabupaen Samosir**

- **Tata ruang Luar**

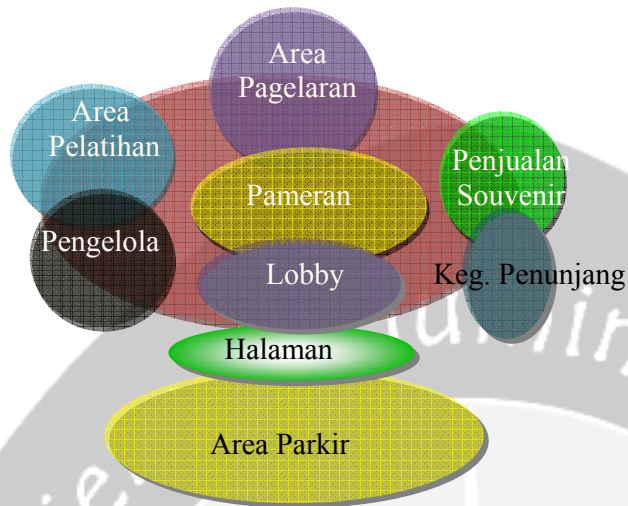
Perancangan bentuk Pusat Seni dan Budaya Batak Toba ingin menampilkan kesan yang terlihat dari elemen-elemen yang mendukung suasana “ Kampung Batak Toba “.

Penggunaan ornamen-ornamen yang bernuansa Batak Toba dihadirkan dalam penyelesaian eksterior bangunan.

Bentukan atau gubahan massa bangunan yang digunakan dengan analogi falsafah budaya Batak Toba dengan gubahan massa bangunan tradisional masyarakat Batak Toba yang mengacu pada perkembangan peradaban di Indonesia dan perkembangan budaya yang ada.







➤ **Tata Ruang Dalam**

Pembagian tata ruang dalam secara keseluruhan mengadaptasi pada filosofi masyarakat Batak Toba dalam mendirikan rumah pada sebuah kampung. Ruang-ruang utama pada Pusat Seni dan Budaya Batak Toba meliputi, ruang pameran, ruang pelatihan, ruang pagelaran seni dan budaya.

<p>Sisi kanan sebagai ruang untuk kegiatan penunjang, seperti ruang pengelola</p>	<p>Bagian tengah digunakan untuk ruang kegiatan utama, seperti hall/ruang serba guna sebagai ruang pameran dan ruang pagelaran seni-budaya</p>	<p>Sisi kiri digunakan sebagai ruang untuk kegiatan penunjang teknis.</p>
---	--	---

Masing-masing ruang memiliki karakter yang berbeda.

- Ruang Pameran  
Ruang pameran dirancang dengan menciptakan unsur-unsur sejarah. Ruang diciptakan dengan kesan menyadarkan manusia dengan budayanya. Perancangannya mengutamakan kenyamanan pengunjung dari segi sirkulasi dan kenyamanan visual ketika

melihat objek pameran. Dalam ruang pameran pengunjung bisa terlihat ekspresif dan menarik etika melihat objek pameran.

Penyelesaian elemen arsitektural pada ruang pameran, yaitu :

- Bentuk



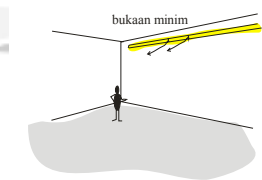
Perancangan bentuk ruang pameran ingin mencapai bentuk yang memiliki tanda, makna yang juga memiliki nilai-nilai tradisi, namun tidak meninggalkan sifat statis dan stabil, seperti ruang pada rumah Batak Toba pada umumnya, yang menunjukkan kestabilan dan ketegasan.

- Warna



Warna yang digunakan pada ruang pameran adalah menggunakan warna netral, yaitu putih, dan warna-warna alam (kayu, tanah), seperti coklat.

- Bukaan



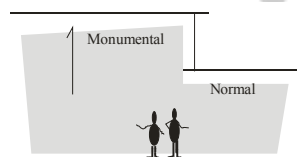
Bukaan pada ruang pameran tidak terlalu banyak, karena menjaga koleksi dari sinar dan udara luar, dan hanya berupa bukaan kecil, dan untuk menimbulkan kesan mistis.

- Tekstur



Tekstur ruang pameran, merupakan material yang memiliki karakter lembut, alami, dan mewah.

- Skala



Skala ruangan merupakan skala monumental, karena berhubungan dengan prinsip Post-modern yang menganut ekspresi sejarah. Skala



dalam ruangan juga mengesankan suasana yang mengungkapkan pergerakan perasaan (luapan dan gejolak) adalah skala yang naik turun.

- Ruang Pelatihan

Karakter ruang disiplin, komunikatif, keleluasaan kerja dan pengamatan.

Ruang pelatihan dirancang dengan dinding semi terbuka agar peserta bisa merasakan keindahan alam sekitar ketika sedang melaksanakan pelatihan seni. Hal ini dimaksudkan agar peserta lebih merasakan kedekatan dengan alam

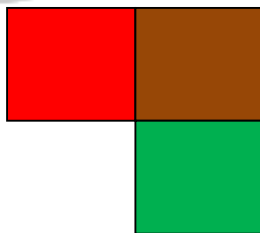
Penyelesaian elemen arsitektural pada ruang pameran, yaitu :

- Bentuk



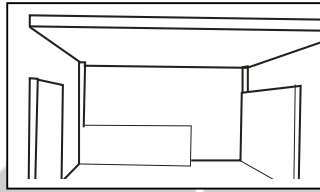
Bentuk ruang pelatihan dirancang dengan kesan mengkomunikasikan seni-budaya itu sendiri dan juga merupakan ruang yang stabil dan tegas, yang menggambarkan budaya Batak Toba.

- Warna



Menggunakan warna alam dan warna menarik yang memberikan ide/gagasan, sehingga pengunjung bisa melaksanakan kegiatan seni dengan berekspresi, seperti warna coklat, hijau, merah.

- Bukaan



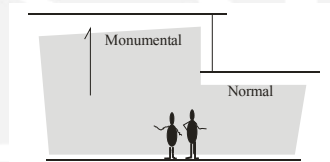
Ruangan dirancang dengan dinding semi terbuka sehingga memberikan kesan terbuka, keleluasaan dan kaya cahaya pada siang hari.

- Material



Material yang digunakan pada ruang pelatihan, adalah material yang bersifat kasar dari segi penglihatan, namun juga memiliki kesan natural (kayu), sehingga lebih komunikatif.

- Skala



Skala ruangan yang ingin dicapai pada ruang pelatihan adalah skala yang mengesankan suasana yang mengungkapkan pergerakan perasaan (luapan dan gejolak) adalah skala yang naik turun.

• Ruang Pagelaran Seni dan Budaya

Ruang pagelaran dirancang memiliki kesan sebagai ruang yang mengkomunikasikan seni-budaya Batak Toba.

Bahan dan konstruksi yang digunakan dalam rancang akustik terdiri dari 3 lapis penyerap bunyi yaitu: bahan berpori (karpet dan kain), seperti selimut isolasi, penyerap panel (selaput), seperti rongga udara berpori, dan resonator rongga, seperti aluminium gelombang berlubang. Ruang pagelaran memerlukan penyelesaian akustika yang baik untuk meredam suara yang berasal dari luar ruangan dan meredam suara dari ruang itu sendiri, sehingga lantai dilapisi dengan bahan karpet yang dapat meredam suara dan dinding dilapisi peredam panil berongga.

Penempatan lampu untuk interior auditorium. Yang digunakan adalah tipe lampu jenis lampu *fluorescent* dan tungsten-halogen. Lampu ini merupakan general lamp dan biasa dimatikan ketika pertunjukan sedang berlangsung.



*Gambar : Ruang Pagelaran  
Sumber : Analisis penulis*

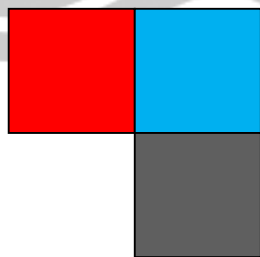
Penyelesaian elemen arsitektural pada ruang pameran, yaitu :

- Bentuk



Bentuk ruang pagelaran yang ingin dicapai adalah ruangan yang bersifat menunjukkan sesuatu yang murni tanpa dibuat-buat, yaitu bentuk persegi.

- Warna



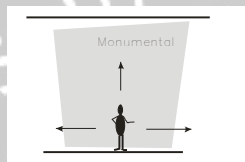
Karakter yang ingin dicapai pada ruang pagelaran adalah karakter yang dapat membangkitkan semangat, namun juga memiliki sifat penetral suasana, dan lembut. Warna yang digunakan adalah warna orange/merah, biru, abu-abu.

- Tekstur



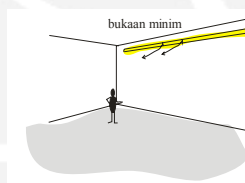
Tekstur pada ruang pagelaran memiliki kesan mewah dan alami, yaitu tekstur kayu dan marmer, juga beton.

- Skala



Skala yang digunakan pada ruang pagelaran adalah yang yang menunjukkan keagungan, namun memiliki nilai-nilai tradisi, yaitu skala monumental

- Bukaan



tertutup.

perancangan bukaan pada ruang pagelaran, merupakan bukaan kecil, untuk menjaga kualitas ruangan dan alat-alatnya di dalamnya, dan juga memberikan kesan

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ashihara, Yoshinobu, 1986. *Perancangan Eksterior dalam Arsitektur*, Abdi Widya, Bandung.
- Ching, DK 1996, *Bentuk Ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta.
- De Chiara, Joseph dan Crosbie, Michael J. (ed.), 2001, *Time-Saver Standards for Building Types fourth edition*, Singapore : McGraw-Hill Book Co.
- Humar Sahman, *Mengenal Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*, Ikip Semarang Press, 1993
- Ir. F. Christian J. Sinar Tanudjaja, MSA : Bahan Kuliah Teori Arsitektur 2
- Macdonald, Angus J, 2001. *Struktur dan Arsitektur*, Erlangga, Jakarta
- Majalah Indonesia Architecture, edisi 17 : Genius Loci
- Mangunwijaya, Y.B., 1988, *Wastu Citra*, Jakarta : Gramedia.
- Neufert, Ernst, 1996, *Data Arsitek Jilid 1*, terjemahan oleh Tjahjadi, Sunarto, Jakarta : Erlangga.
- Neufert, Ernst, 1996, *Data Arsitek Jilid 2*, terjemahan oleh Tjahjadi, Sunarto, Jakarta : Erlangga.
- Panero, J. dan Zelnik, Martin, 2003, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, Jakarta : Erlangga.
- Puspantoro, Benny, 1996, *Konstruksi Bangunan Gedung Bertingkat Rendah*, Yogyakarta : UAJY.
- Rob Krier, *Komposisi Arsitektur*, 2001, Jakarta : Erlangga
- Satwiko, Prasasto, 2004, *Fisika Bangunan 1, Edisi 2*, Andi, Yogyakarta
- Satwiko, Prasasto, 2004, *Fisika Bangunan 2, Edisi 1*, Andi, Yogyakarta

Susanto, Mikke, 2003, *Menimbang Ruang Menata Rupa: Wajah dan Tata Pameran Seni Rupa*, Yogyakarta : Galang Press.

*Traditional Building of Indonesia-Batak Toba volume 1, Offset L.P.M.B. Bandung*

Tood, K.W., 1987, *Tapak, Ruang, dan Struktur*, Bandung : Intermata.

Tangoro, Dwi, 2004. *Utilitas Bangunan*, Penerbit Universitas Indonesia

Wilkening, Fritz, 1987, *Tata Ruang*, Yogyakarta : Kanisius.

**Skripsi :**

Ajeng Paramesti, 2007, *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Museum of Modern Art Indonesia* di Yogyakarta, Tugas Akhir, Yogyakarta : Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik UAJY.

Tryani Pravita Sari, 2005, *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pusat Kebudayaan Inggris* di Yogyakarta, Tugas Akhir, Yogyakarta : Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik UAJY.

**Internet :**

[www.arsitek-nusa.brawijaya.ac.id](http://www.arsitek-nusa.brawijaya.ac.id)

[www.bonapasogit.eu](http://www.bonapasogit.eu)

[www.Geocities.com](http://www.Geocities.com)

[www.google.com/post-modern](http://www.google.com/post-modern)

[www.orientalarchitecture.com/toba](http://www.orientalarchitecture.com/toba)

[www.samosirkab.go.id](http://www.samosirkab.go.id)

[www.tanobatak.wordpress.com](http://www.tanobatak.wordpress.com)

[www.wikipedia/budaya.com](http://www.wikipedia/budaya.com)